

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan masyarakat Indonesia berjalan kian hari kian cepat. Salah satu faktor yang berpengaruh sangat besar terhadap kecepatan ini adalah pembangunan nasional. Ada banyak pengaruh yang memberikan arah kepada pembangunan nasional. Pengaruh yang sangat menonjol berasal dari penerapan ilmu dan teknologi. Seirama dengan perkembangan itu, tidak hanya terjadi perbenturan dan pergeseran nilai-nilai yang dianut masyarakat, tetapi bahkan terjadi pula perubahan-perubahan nilai.

Tugas bidang pendidikan tidak hanya terbatas pada mengalihkan hasil-hasil ilmu dan teknologi. Selain itu, bidang pendidikan bertugas pula menanam nilai-nilai baru yang dituntut oleh perkembangan ilmu dan teknologi pada diri siswa dalam kerangka nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh bangsa Indonesia.

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran yang kerap kali dilakukan hanya berpusat pada guru sebagai sumber dari segala sumber informasi. Siswa bisa diibaratkan sebagai penerima saja tanpa ada keaktifan dan kebebasan mengaktualisasikan kemampuannya dalam dunia pendidikan. Sehari-hari siswa hanya mendengarkan ulasan materi pelajaran, mencatat bila disuruh, dan terakhir mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Hal semacam itulah yang membuat dunia pendidikan

di Indonesia tidak dapat berkembang dan bersaing dengan negara-negara lainnya.

Siswa usia SD umumnya sudah bisa mengemukakan pendapat, tetapi ada pula yang sulit untuk berpendapat. Mengapa siswa tidak berani untuk mengeluarkan pendapat?. Bahkan cenderung diam dan pasif saat di dalam kelas. Intinya, siswa masih mengalami kesulitan dalam mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan perasaannya. Cirinya, saat diminta berkomentar tentang sesuatu, ada siswa yang terbata-bata, bahkan tak bisa mengeluarkan kata-kata sama sekali. Hal seperti ini ada penyebab yang mempengaruhinya, seperti:

1. Sifat introvert.

Siswa berkarakter pendiam cenderung jarang bicara. Meski terbilang wajar, kita perlu merangsang siswa untuk berani mengemukakan pendapat. Salah satu cara yang bisa dilakukan adalah memberi pertanyaan terbuka. Misalnya, “Menurutmu kita lebih asyik pergi ke mal atau tempat berenang?” siswa akan menjawab berdasarkan alasan yang dimilikinya. Hal semacam ini akan bisa merangsang keberanian siswa untuk tidak takut bertanya.

2. Sulit bicara

Pada kasus gagap atau cadel, siswa yang kerap diledok teman-temannya lama-kelamaan akan malu berbicara dan akhirnya ia menjadi sulit mengemukakan pendapat. Karena itu, beri motivasi kepada siswa untuk percaya diri dan jangan pedulikan olokan orang-orang. Jika rasa

percaya dirinya tumbuh dengan baik, ia pun akan mudah memberikan pendapat.

3. Memikirkan akibat.

Siswa akan berpikir, jika ia memberikan pendapat, ia akan mengalami dampak yang tidak menyenangkan. Seperti, jika ia mengemukakan pendapat, guru akan mencecar dengan pertanyaan-pertanyaan yang lainnya, sementara siswa belum siap. Wajar jika siswa enggan berpendapat, yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan siswa suatu argumen dan data yang baik sehingga ketika siswa ditanya kembali bisa menjawabnya.

4. Adaptasi lebih lama.

Siswa butuh waktu lebih lama untuk beradaptasi di lingkungan baru. Ia sering malu jika diminta pendapatnya. Hal ini akan hilang jika siswa sudah bisa beradaptasi.

5. Kurang stimulasi

Mungkin di rumah atau di sekolah siswa tidak terstimulasi dengan baik, sehingga ia kerap takut, malu, ragu untuk berpendapat. Hal ini terjadi pada siswa yang mengalami pola asuh otoriter, semua yang sudah ditetapkan oleh orang tua tidak boleh dibantah dan orang tua memberlakukan aturan rumah yang sangat kaku. Bisa juga pendidikan formal di sekolahnya masih menganut sistem konvensional dimana siswa hanya duduk diam dan duduk manis kala guru sedang menerangkan.

Pemerintah sudah membuat suatu kurikulum dimana sekarang siswa sebagai pusatnya, baik sebagai subyek maupun obyek pembelajaran. Guru hanya sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk aktif dan bebas mengaktualisasikan kemampuannya dalam dunia pendidikan. Disini salah satu metode yang digunakan adalah metode debat aktif. Pada dasarnya debat merupakan suatu latihan atau praktek kontroversi. Debat merupakan suatu argumen untuk menentukan baik tidaknya suatu usul tertentu yang didukung oleh satu pihak yang disebut *pendukung* atau *afirmatif*. dan ditolak, disangkal oleh pihak lain yang disebut *penyangkal* atau *negatif*.

Nantinya metode ini akan digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang mempunyai cakupan luas. Ketrampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu:

1. Ketrampilan menyimak (*listening skills*)
2. Ketrampilan berbicara (*speaking skills*)
3. Ketrampilan membaca (*reading skills*)
4. Ketrampilan menulis (*writing skills*)

Debat disini termasuk ke dalam ketrampilan berbicara (*speaking skills*). Siswa akan memperdebatkan dampak bahaya dan manfaat internet. Sudah kita ketahui dunia ini akan menghadapi globalisasi dimana manusia dituntut untuk dapat peka terhadap situasi persoalan di sekitar lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian di atas, maka akan diadakan penelitian mengenai “Peningkatan Kemampuan Menanggapi Bahaya Dan Manfaat

Internet Dengan Metode Debat Aktif Anak Kelas V SD Negeri 02 Delingan”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih dapat terarah dan tidak luas jangkauannya, pembatasan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penggunaan metode debat aktif dalam upaya meningkatkan kemampuan menanggapi bahaya dan manfaat internet.
2. Penelitian dilaksanakan terhadap siswa kelas V SD Negeri 02 Delingan.
3. Materi dibatasi pada pokok bahasan menanggapi bahaya dan manfaat internet.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka permasalahan umum yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan menanggapi bahaya dan manfaat internet?

2. Bagaimana kemampuan siswa kelas V SD Negeri 02 Delingan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menanggapi bahaya dan manfaat internet dengan menggunakan metode debat aktif ?
3. Bagaimana tanggapan siswa setelah belajar dengan menggunakan metode debat aktif ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian dapat lebih terarah dan ada batasan-batasannya tentang obyek yang diteliti. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendiskripsikan proses pembelajaran melalui metode debat aktif yang dilakukan oleh guru. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk mendiskripsikan aktivitas siswa.

Secara khusus tujuan penelitian ini dirinci menjadi tiga, yaitu :

1. Untuk mengetahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode debat aktif dapat meningkatkan kemampuan menanggapi bahaya dan manfaat internet.
2. Untuk memperoleh informasi tentang kemampuan siswa kelas V SD Negeri 02 Delingan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah menanggapi bahaya dan manfaat internet dengan menggunakan metode debat aktif.
3. Untuk mengetahui tanggapan siswa setelah belajar menggunakan metode debat aktif.

E. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik, yaitu dapat mencapai tujuan penelitian secara maksimal, menghasilkan laporan yang sistematis. Adapun manfaat yang diambil dari penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, utamanya untuk upaya meningkatkan kemampuan menanggapi bahaya dan manfaat internet dengan menggunakan metode debat aktif.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi nyata berupa langkah-langkah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menanggapi bahaya dan manfaat internet melalui metode debat aktif. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah.

Bagi Siswa, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang bahaya dan manfaat internet. Dan juga siswa dapat peka terhadap masalah yang terjadi di lingkungan sekitar (berlatih untuk menganggapi masalah yang terjadi disekitar siswa).

Bagi Guru, penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan tentang model pembelajaran terutama dalam rangka meningkatkan kemampuan menanggapi dengan metode debat aktif.

Bagi Sekolah, penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan metode pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan dan acuan pada penelitian selanjutnya.